

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM memiliki peran yang krusial dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja. UMKM merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan dan merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha mikro merupakan usaha dengan tenaga kerja sebanyak 1 hingga 4 orang, usaha kecil yaitu usaha dengan tenaga kerja sebanyak 5 sampai 10 orang, dan usaha menengah adalah usaha dengan tenaga kerja berjumlah 20 sampai 100 orang (Salsabila, 2022). Mayoritas UMKM yang berkembang di Indonesia bergerak dibidang kuliner dikarenakan makanan merupakan kebutuhan pokok manusia yang dapat terus dikembangkan dan memiliki potensi baik di pasar Indonesia (Yolanda, 2024).

Meningkatkan kinerja usaha menjadi tujuan utama bagi setiap pelaku bisnis karena kinerja yang baik akan berdampak pada kelangsungan hidup suatu usaha. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya melalui strategi yang efektif dan efisien (Ramlawati et al., 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perusahaan untuk mengikuti perkembangan dengan selalu melakukan inovasi, efisiensi, dan pelayanan yang cepat supaya tetap unggul dipasar. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan membutuhkan

competitive advantage, total quality management, dan supply chain management agar tetap dapat bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan (Ramlawati et al., 2022).

Competitive advantage merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan karakteristik dan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan melebihi pesaingnya (Alam & Tui, 2022). Menurut Sihite (2018), *competitive advantage* dinilai sangat penting dalam perannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pambreni et al. (2019) mengemukakan bahwa dengan terpenuhinya faktor *competitive advantage* seperti *price, quality, delivery dependability, product innovation, and time to market* akan menyebabkan tingkat penjualan perusahaan akan meningkat. Jika tingkat penjualan perusahaan meningkat, maka pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Amna et al., 2021). *Competitive advantage* masih dapat diperkuat oleh beberapa faktor. Menurut Ilmiyati & Munawaroh (2016); Amna et al. (2021), *total quality management* dan *supply chain management* dinilai mampu meningkatkan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun melalui *competitive advantage*.

Kualitas tidak dapat diabaikan dalam persaingan karena produk yang berkualitas menjadi unsur utama yang berpengaruh pada suatu usaha. Menurut Hardiani (2020) salah satu cara yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan kualitas adalah dengan menerapkan *total quality management*. Perusahaan yang menerapkan *total quality management* dan berfokus pada perbaikan kualitas akan mendorong perusahaan dalam perbaikan

posisi persaingan (Yurike et al., 2018). Untuk mencapai keunggulan dalam segala aspek bisnis melalui perbaikan yang dilakukan secara terus menerus pada perusahaan, maka dibutuhkan *total quality management* sebagai filosofi manajemen. Hal tersebut karena *total quality management* memberikan pengaruh terhadap daya saing dan kinerja dari perusahaan (Masnita et al., 2019).

Disamping kualitas, perusahaan juga memerlukan sebuah cara untuk mengelola aliran informasi, dana, dan barang mulai dari pemasok bahan baku, produsen, distributor, penjual sampai ke pelanggan yang lebih akan efektif dan efisien. *Supply chain management* akan membantu perusahaan agar barang dapat diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah, lokasi, dan waktu yang tepat (Alam & Tui, 2022). Tindakan yang diambil oleh perusahaan pada sebuah *supply chain management* dimaksudkan untuk membantu perusahaan mencapai daya saingnya dan menghasilkan laba di atas-rata. Kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing dipasar dalam industri yang sama merupakan keunggulan bersaing bagi sebuah perusahaan (Jamaludin, 2021).

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi serupa telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil atau gap penelitian yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Malik & Padhil (2019) dan Ramlawati et al. (2022); disimpulkan bahwa *total quality management*, *supply chain management*, dan *competitive advantage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Masudin et al. (2024);

Sulistiyowati (2021); Syahrudin & Huda (2023) menunjukkan bahwa *total quality management*, *supply chain management*, dan *competitive advantage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM produsen tahu yang berada di Kelurahan Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Desa Ledok Kulon yang terletak disebelah barat pusat kota Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang dijuluki dengan sebutan sentra produsen tahu. Mayoritas penduduk Desa Ledok Kulon menjadikan industri rumah tangga pembuatan tahu, yang tergolong sebagai UMKM, sebagai mata pencariannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pranyoto, ketua Asosiasi Tahu Ledok Kulon pada bulan Agustus 2024, ada sebanyak 161 produsen yang tergabung dalam asosiasi dan terdaftar memiliki izin usaha. Mayoritas dari 161 produsen tahu yang ada di Desa Ledok Kulon, menjual produknya dipasar lokal Bojonegoro.

Pranyoto menyampaikan bahwa sebelumnya ada 30 produsen tahu di Ledok Kulon yang mengalami penurunan kinerja dan pada akhirnya harus berhenti beroperasi. Hal tersebut disebabkan karena para produsen tahu di Kelurahan Ledok Kulon memiliki masalah berupa kualitas kedelai yang tidak stabil dan kayu bakar kering yang sulit didapat ketika musim hujan. Kesulitan yang dialami oleh pelaku UMKM tahu tersebut mengharuskan untuk memperbaiki rantai pasokan dan kualitas secara keseluruhan agar UMKM tetap mampu bersaing dan mempertahankan kinerjanya.

Berdasarkan fenomena ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Total Quality Management* dan *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Mediasi”. Pentingnya mengangkat tema ini adalah agar pelaku UMKM, khususnya produsen tahu, dapat tetap bertahan menghadapi persaingan yang semakin ketat, dan diharapkan dengan pengelolaan *total quality management* dan *supply chain management* yang baik dapat memperkuat *competitive advantage* yang dimiliki sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *total quality management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *total quality management* berpengaruh terhadap *competitive advantage*?
4. Apakah *supply chain management* berpengaruh terhadap *competitive advantage*?
5. Apakah *competitive advantage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah *total quality management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui *competitive advantage*?

7. Apakah *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui *competitive advantage*?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian tidak keluar dari topik utama penelitian, maka batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *total quality management* menggunakan teori dari (Goetsch & Davis, 2014) dan diukur menggunakan tiga indikator berupa *customer focus, teamwork, dan continuous improvement*.
2. Variabel *supply chain management* menggunakan teori dari (Chopra & Meindl, 2016) dan diukur menggunakan tiga indikator berupa *strategic supplier partnership, customer relationship, dan information sharing*.
3. Variabel *competitive advantage* menggunakan teori dari (Goetsch & Davis, 2014) dan diukur menggunakan tiga indikator berupa *quality, delivery dependability, dan product innovation*.
4. Variabel kinerja perusahaan menggunakan teori dari (Tampubolon & Sembiring, 2024) dan diukur menggunakan indikator *operational performance* berupa produktivitas dan kesesuaian produk..

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total quality management* terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total quality management* terhadap *competitive advantage*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *supply chain management* terhadap *competitive advantage*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *competitive advantage* terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total quality management* terhadap kinerja perusahaan melalui *competitive advantage*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui *competitive advantage*.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pelaku UMKM, khususnya pada industri makanan yang memproduksi tahu, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna mengevaluasi dan mengembangkan *total quality management* dan *supply chain management* sehingga dapat menciptakan *competitive advantage* yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kinerja pelaku UMKM.

2. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemikiran, referensi, dan kajian lebih lanjut dimasa mendatang bagi *civitas academica* terutama dibidang manajemen operasional yang berhubungan dengan *total quality management*, *supply chain management*, *competitive advantage*, dan kinerja pelaku UMKM.

